

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuisioner. Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kreativitas produk dan *brand image* terhadap variabel terikat minat beli kaos Nevada di Matahari Departement Store. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei/lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang , tempat , atau benda yang akan menjadi sasaran dalam penelitian dan akan menjadi sumber informasi kepada penulis. Orang yang berperan sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini adalah pengunjung *booth* kaos Nevada di Matahari *department store* Royal plaza Surabaya.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel yang dapat diukur dan dapat diteliti oleh penulis, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah kreativitas produk dan *brand image*. Kemudian variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah minat beli.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut (Sugiyono,2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet. Jenis kuesioner tertutup dan terbuka dengan maksud tujuan memberikan keleluasan kepada responden dalam memberikan jawaban sesuai pribadinya sebagai bentuk penggalan data untuk variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y).

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif sendiri adalah data berupa angka-angka yang analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Data yang didapat juga berupa data kualitatif karena ada beberapa informasi yang menerangkan dalam bentuk uraian dimana data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka melainkan penjelasan yang menggambarkan keadaan, pendapat, persepsi dan diukur secara tidak langsung.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi (Bungin, 2014). Data primer penelitian ini meliputi data dari responden yang menyampaikan mengenai Kreativitas Produk dan Brand Image terhadap Minat Beli kaos Nevada (Study Kasus di Matahari *Departement Store* Royal plaza Surabaya).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang mana di peroleh dan dicatat oleh pihak lain (Bungin, 2014). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku atau literature, jurnal, artikel dan internet.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini jawaban yang diperoleh responden akan diukur dengan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2015) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan di ukur dan dijabarkan menjadi *indicator* variabel. Kemudian *indicator* tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Untuk keperluan penelitian kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki bobot 2
- c. Untuk jawaban Kurang Setuju (KS) memiliki bobot 3
- d. Untuk jawaban Setuju (S) memiliki bobot 4
- e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki bobot 5

Dengan ini maka jumlah butir pertanyaan yaitu variabel Kreativitas Produk sebanyak tiga (3) butir pertanyaan, variabel *Brand Image* sebanyak enam (6) butir pertanyaan, variabel keputusan pembelian sebanyak tiga (3) butir pertanyaan. Jadi total keseluruhan variabel memiliki dua belas (12) butir pertanyaan kepada 100 orang responden.

Penulis memiliki syarat untuk responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal remaja yang ber usia 15 tahun ke atas, karena menurut peneliti anggapan bahwa mengapa menggunakan responden usia atau kriteria sedemikian karena kriteria tersebut sudah dapat menentukan minat beli dalam menentukan pembelian.

3.6 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang berkunjung ke *booth* kaos Nevada di Matahari *Departement Store* Royal plaza Surabaya (jumlah tidak diketahui).

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dalam teknik penelitian ini menggunakan *non probability sampling* adalah sebuah teknik sampling yang tidak memperhatikan banyak variabel dalam penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. . Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu, antara lain:

a. Pengunjung *booth* Kaos Nevada di Matahari Department Store Royal plaza Surabaya

Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara menyebarkan kuisioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuisioner disebar secara langsung. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi sama dengan anggota populasi itu sendiri. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang yang berkunjung ke *booth* kaos Nevada di Matahari *Departement Store* Royal plaza Surabaya. Adapun jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Wibisono (Anonym, 2010:31) jika populasinya tidak diketahui secara pasti, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \left(\frac{Z\alpha/2}{e}\right)^2 \\&= \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05}\right)^2 \\&= 96,04 \text{ atau } 100 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

$Z\alpha = \alpha = 0,05$, maka $Z_{0,05} = 1,96$

σ = Standar Deviasi Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan ukuran sampel tersebut, jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 96,04 responden atau dibulatkan menjadi 100 responden.

3.7 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini berarti alat ukur ini sudah bisa untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) Pada

penelitian serta uji validitas ini suatu butir atau validitas dikatakan valid atau tidak valid yaitu :

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari 0,03 maka dikatakan valid.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih kecil dari 0,03 maka dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2015) Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) dalam menghitung reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach lebih besardari 0,60 maka instrument dikatakan mempunyai reliabilitas.
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,60 maka instrument dikatakan tidak mempunyai reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam proses penghitungan dan pengenalisis hasil penelitian. Anggota yang di diperoleh dalam penelitian jenis ini dengan menentukan populasi dan sampel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier data dapat digunakan untuk peramalan, maka akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis diajukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS (Statistical Product and Service Solution) dimana variabel yang diuji adalah variabel *dependent* minat beli (Y). Untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi, ada beberapa cara yang bisa

mendeteksi data tersebut normal atau tidak yaitu bisa menggunakan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal jika membentuk garis kurva yang cenderung simetris terhadap mean. Selain itu, juga bisa menggunakan Plot of Regression Standardized Residual. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika sebaran data membentuk titik-titik yang mendekati garis diagonal dan bisa juga menggunakan statistik dengan ketentuan apabila hasil dari Angka signifikansi uji Kolmogrov – Smirnov Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan Sebaliknya.

Didalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas secara statistik dengan memilih signifikansi dengan kolmogrove – Semirnov. adapun ketentuan yang digunakan sebagai berikut :

1) Angka Signifikansi uji Kolmogrov – Smirnov Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2) Angka signifikansi uji Kolmogrov – Smirnov Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linier sangat penting dilakukan, karena uji linier digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang menjadi studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau menggunakan kubik. Apakah variabel baru relevan atau tidak jika dimasukkan model empiris dalam penelitian ini. Dengan demikian, diperoleh informasi *two in one* yang berguna untuk mengetahui model empiris dan menguji variabel relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Dengan kata lain, dengan uji linieritas, specifications error atau mis-specifications dapat dihindari (Santoso,2010).

Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga kedua variabel untuk bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier harus memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut (Ghozali, 2013) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson dengan ketentuan apabila :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Tabel 3. 1 Auto Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
-Tdk ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
-Tidak ada auto korelasi positif	<i>No desicison</i>	$\leq d \leq du$
-Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$< d < 4$
-Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
-Tidak ada auto korelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013)

4) Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2010) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) dimana titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) antar variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah sebagai berikut (Santoso, 2010)

- a. Mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,1
- b. Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab penelitian yang tertuangkan dalam hipotesis yang diajukan maka digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan (Bungin 2011) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat beli

a : Intersep atau konstanta

b_1 : Koefisien regresi X1

b_2 : Koefisien regresi X2

X1: Kreativitas Produk

X2 : *Brand Image*

e : *Standart Error* (tingkat kesalahan)

Agar dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan uji F maupun uji t. Proses ini di bantu dengan program SPSS.

3.8.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi sebuah gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis deskripsi dapat digunakan sebagai pedoman untuk menggambarkan saran yang diperlukan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis data sebelumnya.

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

a. Uji simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis H_1 dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian sebaliknya. Selain itu bisa juga dengan menggunakan uji signifikan. Jika nilai signifikan lebih dari 0.05, maka berarti ada alasan untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian sebaliknya.

b. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang dapat dikatakan ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak nol (H_0) dan begitu sebaliknya. Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikan. Jika nilai signifikan lebih dari 0.05 alpha, maka berarti ada alasan untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), dan sebaliknya.

c. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jangkauan nilai R adalah berkisar antara 0 – 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat adalah semakin kuat. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat semakin lemah atau bahkan tidak ada sama sekali.

Menurut Ghozali (2011) Jika nilai R (kolerasi) tersebut bernilai positif, maka hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel terikat, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai R (kolerasi) tersebut bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berbalik arah. Hubungan berbalik arah tersebut mengandung makna bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama maka akan menyebabkan penurunan nilai variabel terikat. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pada variabel secara bersama-sama maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel tergantung akibat variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berganda adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat (Ghozali 2011).